



Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Risiko Kecurangan Orderan (Studi Kasus Go-Jek Di Gorontalo)

Siti Sahrina S. La Duhu¹, Yuyu Isyana D. Pongoliu², Diva Nadya Thaib³, Siti Yuliyani Mustapa⁴

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Received: 17 Oktober 2024
Revised: 31 Oktober 2024
Accepted: 18 November 2024

The purpose of this study is to determine how morality and personal internal control impact the fraudulent of order cheating in Go-Jek transportation firms. This research is important to study because it can provide insight into how internal control and individual morality affect the risk of Go-Jek order fraud in Gorontalo. The data in this study were analyzed using multiple linear regression method. The samples used 100 Go-Jek drivers in Gorontalo, the research findings demonstrate that internal control and individual morality have a negative and significant impact on the risk of order cheating on Go-Jek online transport services. So that increasing the effectiveness of internal control and strengthening the value of individual morality in drivers has the potential to reduce the risk of order fraud.

Keywords: Internal Control, Individual Morality, Fraud Risk

(*) Corresponding Author: yidp@ung.ac.id

How to Cite: Duhu, S. S. S. L., Pongoliu, Y. I. D., Thaib, D. N., & Mustapa, S. Y. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Risiko Kecurangan Orderan (Studi Kasus Go-Jek Di Gorontalo). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14579950>.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sektor transportasi mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu fenomena yang mencuat dalam beberapa tahun terakhir adalah perkembangan jasa transportasi online. Di Indonesia, salah satu penyedia jasa transportasi online terkemuka adalah Go-Jek.

PT. Go-Jek Indonesia saat ini merupakan salah satu perusahaan transportasi *online* yang sedang berkembang pesat di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Gorontalo. Go-Jek menyediakan beragam jasa yang mempermudah kehidupan sehari-hari konsumen, seperti transportasi, pengiriman barang, belanja, hiburan, dan sebagainya. Dibandingkan dengan jasa transportasi konvensional, Go-Jek mendapat preferensi lebih tinggi dari masyarakat karena menawarkan harga yang stabil dan terjangkau. Kelebihan lainnya termasuk kemudahan dalam melaksanakan pemesanan, di mana seluruh interaksi antara pengguna layanan dan driver terjadi melalui aplikasi yang dapat diunduh secara mudah dan tanpa biaya.

Namun, seiring dengan sejumlah kelebihan dan tingkat kecanggihan teknologi, muncul pula tantangan dan risiko yang perlu diatasi agar kelancaran operasional tetap terjaga. Salah satu risiko yang dapat mengancam integritas layanan transportasi *online* adalah risiko kecurangan yang dilakukan oleh driver Go-Jek. Menurut Alison (dalam Khair & Halmawati, 2019) kecurangan adalah tindakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja, mengakibatkan kerugian tanpa

disadari oleh pihak yang menjadi korban, dan pada saat yang bersamaan memberikan keuntungan kepada pelakunya.

Albrecht (2014) mengatakan bahwa tiga hal dapat menyebabkan kecurangan: tekanan situasional, kesempatan untuk melakukan kecurangan, dan integritas personal. Jika *Driver* Go-Jek melakukan kecurangan dengan merasionalisasikan tindakan mereka, hal ini berarti mereka meyakini bahwa kecurangan yang mereka lakukan tidak memberikan kerugian yang signifikan bagi pihak lain.

PT. Go-Jek menyerahkan insentif kepada pengemudi yang berhasil menyempurnakan tugasnya sebagai bentuk apresiasi. Namun, karena adanya target insentif yang harus dicapai, situasi ini memberikan peluang terjadinya kecurangan. Beberapa pengemudi mungkin memanfaatkan kesempatan ini dengan melakukan kecurangan orderan, seperti menyamar sebagai penumpang dengan menggunakan *handphone* tambahan dan sekaligus menerima orderan sebagai pengemudi. Dengan cara ini, mereka dapat memberikan diri mereka sendiri penilaian bintang lima setelah menyelesaikan perjalanan.

Perilaku tidak bertanggung jawab dari sebagian pengemudi tersebut tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, tetapi juga merugikan pengemudi lain yang berusaha menjalankan tugas mereka dengan jujur. Oleh karena itu, ditekankan bahwa pengemudi diharapkan menjalankan tugas mereka dengan integritas, kejujuran, dan tanpa merugikan pihak lain. Hal ini didukung dengan penelitian yang dikemukakan oleh Prasetyo & Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa integritas, kejujuran, tanpa merugikan pihak lain merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar pelanggan merasa puas dengan layanan Go-Jek dan terus menggunakan layanan tersebut.

Kelemahan dalam sistem Go-Jek memerlukan perbaikan yang lebih ketat dalam pengendalian internal perusahaan. Mulyadi (2002) menyatakan bahwa pengendalian internal melibatkan susunan organisasi, metode, dan standar yang disusun untuk menjaga aset organisasi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen. Dengan memperkuat sistem pengendalian internal, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan kecurangan di lapangan. Langkah-langkah ini seharusnya mencakup peningkatan pengawasan terhadap aktivitas pengemudi, identifikasi pola kecurangan yang mungkin terjadi, dan penerapan sanksi yang tegas untuk pelanggaran aturan. Dengan demikian, upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan transparan dapat ditingkatkan, memastikan bahwa kejujuran menjadi nilai utama yang dijunjung tinggi oleh seluruh elemen dalam ekosistem perusahaan.

Perilaku tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh oknum pengemudi menunjukkan rendahnya tingkat moralitas pada individu tersebut. Moralitas mencakup penilaian seseorang terhadap kebaikan atau keburukan suatu tindakan, yang didasarkan pada pandangan, emosi, dan ungkapan yang terlihat dalam tindakan positif tanpa memberikan dampak negatif kepada orang lain. (Risal *et al.*, 2022). Tindakan kecurangan yang dikerjakan oleh pengemudi akan mendatangkan kerugian bagi banyak pihak, termasuk perusahaan penyedia jasa transportasi *online* dan rekan-rekan pengemudi yang menggantungkan hidup dari pekerjaan mereka. Semakin banyak individu pengemudi yang menunjukkan tingkat moralitas yang rendah, semakin besar peluang meningkatnya insiden

kecurangan. Kecurangan terjadi karena adanya limit angka yang harus dipenuhi agar dapat memperoleh bonus atau insentif. Kejadian ini tidak dapat digeneralisir kepada semua *driver* transportasi online, hanya oknum tertentu saja yang melakukan kecurangan ini.

Di sisi lain, sebagian *driver* transportasi online merasa dirugikan dan menyatakan bahwa kejadian GPS palsu bisa terjadi dari kesalahan aplikasi, sehingga sistem aplikasi secara otomatis menandai *driver* menggunakan GPS palsu padahal kenyataannya tidak demikian. Ini berakibat pada status *driver* menjadi *suspend*. Selain itu, *driver* beranggapan insentif yang diberikan oleh penyedia jasa relatif kecil, sementara pemesanan transportasi online saat ini kurang stabil dan ditambah lagi aplikasi yang digunakan memilih secara acak para *driver* sehingga akan sulit untuk mencapai target bonus atau insentif.

Dengan merujuk pada permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Risiko Kecurangan Orderan (Studi Kasus Go-Jek Di Gorontalo)”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 100 responden yang telah menjadi pengemudi Go-Jek aktif selama setidaknya dua bulan. Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif karena melibatkan analisis data berupa angka- angka menggunakan metode statistik.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan kategori subjek yang luas dan memiliki karakteristik yang sama serta dapat diidentifikasi untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pengemudi Go-Jek sebagai populasi, namun pengemudi Go-Jek terus bertambah setiap harinya, sehingga populasi penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti.

Dengan mempertimbangkan jumlah populasi pengemudi Go-Jek yang besar, dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi yang ada melalui penerapan teknik *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana subjek sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengemudi Go- Jek dengan masa aktif setidaknya dua bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah penggunaan kuesioner yang disebar secara online melalui *link* kuesioner menggunakan *Google Forms*. Pertanyaan yang disusun bersifat *multiple choice*, di mana responden hanya diperbolehkan memilih satu opsi jawaban dari lima opsi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Selain itu, dilakukan pula Uji Asumsi Klasik yang mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Selanjutnya, Uji Regresi Linear Berganda melibatkan Uji

Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara yang masih perlu diuji untuk menentukan kebenarannya, atau merupakan temuan teoritis yang diperoleh dari kajian literatur. Penelitian Ahmad & Nurul (2019) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku *fraud*. Dan juga penelitian Udayani & Maria (2017) menunjukkan hal yang sama yakni pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Jadi semakin efektif sistem pengendalian internal maka kecenderungan tindakan *fraud* semakin berkurang. Selanjutnya, Khair, J.H.

Halmawati (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *fraud*. Serta penelitian Damayanti (2016) juga memperlihatkan hal yang sama yakni moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki pegawai maka kecenderungan tindakan *fraud* orderan semakin menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Risiko Kecurangan

H2: Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Risiko Kecurangan

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengendalian Internal	X1.1	0,680	0,361	Valid
	X1.2	0,732	0,361	Valid
	X1.3	0,639	0,361	Valid
Moralitas Individu	X2.1	0,786	0,361	Valid
	X2.2	0,670	0,361	Valid
	X2.3	0,704	0,361	Valid
Risiko Kecurangan	Y1.1	0,619	0,361	Valid
	Y1.2	0,661	0,361	Valid
	Y1.3	0,584	0,361	Valid

Pada Tabel 1 terlihat bahwa r hitung untuk 30 responden sebesar $0,361 > r$ tabel, maka semua variabel yang diteliti dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

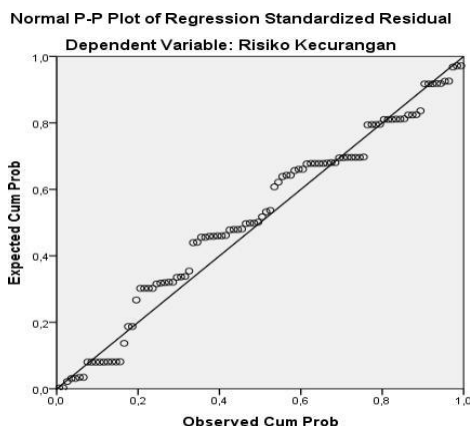
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	0,762	Reliabel
Moralitas Individu	0,786	Reliabel
Risiko Kecurangan	0,712	Reliabel

Karena nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka setiap item instrumen penelitian dinyatakan reliabel yang ditunjukkan pada tabel 2. Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas, setiap item variabel dinyatakan reliabel atau memiliki kemampuan untuk menunjukkan secara akurat hubungannya dengan data dan variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data yang ditunjukkan menyebar di sekitar garis diagonal dengan normal P-P Plot. (Sumbayak et al., 2017), Seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dalam normal P-P Plot, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan karena asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diperlukan untuk memastikan adanya kesamaan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengendalian Internal	0,854	1,171
Moralitas Individu	0,570	1,171

Hasil uji dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* pada hasil output SPSS tabel *coefficients*, seluruh variabel menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF sebesar 1,171 < 10,00 sehingga model regresi linier

berganda tidak memiliki multikolinearitas dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara individu dalam observasi yang dikumpulkan berdasarkan waktu dan lokasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Hasil uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut: Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

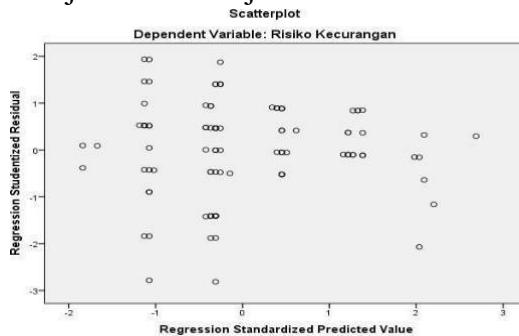
Durbin-Watson

1,854

Berdasarkan output Data SPSS, Nilai hitung *Durbin Watson* terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (4-dU) atau $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,780 < 1,854 < 2,22$. Karena tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini, dengan kata lain tidak adanya autokorelasi negatif atau positif sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak memiliki autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil yang berbeda. Suatu model regresi dikatakan baik apabila pola regresi dapat dihindari atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar di bawah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d</i>
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12,265	2,269	
Pengendalian Internal	-1,030	,152	,021
Moralitas Individu	-1,044	,153	,031

Pada tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Pada gambar di atas titik-titik pada sumbu Y tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0, yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

$$Y = 12,265 - 1,030 \text{ Pengendalian Internal} - 1,044 \text{ Moralitas Individu} + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu:

Ketika variabel independen Pengendalian Internal dan Moralitas Individu bersifat tetap, Konstanta

(a) bernilai 12,265, yang menunjukkan bahwa variabel dependen Risiko Kecurangan meningkat sebesar 12,265.

Jika variabel Pengendalian internal naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap, maka risiko kecurangan akan mengalami penurunan sebesar - 1,030 per satuannya. Sehingga nilai koefisien regresi pengendalian internal memiliki nilai negatif sebesar - 1,030.

Sedangkan jika variabel moralitas individu naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap, maka risiko kecurangan akan mengalami penurunan sebesar - 1,044 per satuannya. Sehingga nilai koefisien regresi moralitas individu memiliki nilai negatif sebesar -1,044.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi sebagai penjelasan mengenai seberapa besar persentase hubungan variabel independen (Pengendalian Internal dan Moralitas Individu) terhadap variabel dependen (Risiko Kecurangan).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.902	.919	1,4739

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R Square Risiko Kecurangan diperoleh sebesar 0,902. Dan nilai Adjusted R Square Risiko Kecurangan sebesar 0,919.

Ini menunjukkan bahwa besar presentase risiko kecurangan yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen (Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu), sebesar 91,9% sedangkan sisa sebesar 8,1% merupakan sebab-sebab lain yang dijelaskan pada luaran model penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Hasil perhitungan uji F ditunjukkan dalam tabel berikut:

ANOVA^a

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1247,834	2	416,267	237,088	,000 ^b
Residual	293,226	97	3,023		
Total	293,760	99			

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil output SPSS pada tabel di atas, nilai F hitung 237,088 > f Tabel, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Pengendalian Internal dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan secara bersamaan.

UJI T

Uji T digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji ini terlihat pada kolom signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji T ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
-------	---	------

1 (Constant)	0,406	0,844
Pengendalian Internal	-2,197	0,00
Moralitas Individu	-7,287	0,00

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai T dapat dicari dengan tingkat *significance* (α) = 0,05 dan derajat tabel kebebasan (*degree of freedom* = df) = $n - k - 1$, sehingga besarnya nilai T tabel adalah $\alpha/2; n-k$. Metode yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pengendalian internal bernilai -2,197 karena hasilnya negatif artinya terjadi kenaikan pengendalian internal sebesar 1 level akan menurunkan kecurangan orderan sebesar - 2,197. Tingkat signifikansi bernilai $0,00 < 0,05$. Koefisien dengan nilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara pengendalian internal dengan kecurangan orderan.
- b. Hasil uji t moralitas individu bernilai -7,287 karena hasilnya negatif artinya terjadi kenaikan pengendalian internal sebesar 1 level akan menurunkan kecurangan orderan sebesar - 7,287. Tingkat signifikansi bernilai $0,00 < 0,05$. Koefisien dengan nilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara moralitas individu dengan kecurangan orderan.

PEMBAHASAN

Sebagai kesimpulan dari analisis data yang diuji secara bersamaan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap variabel risiko kecurangan. Sebuah nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung 237,088 lebih besar dari f tabel (2,31) menunjukkan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh terhadap risiko kecurangan secara bersama-sama. Penemuan ini didukung oleh penelitian lain (Tampubolon et al., 2020), yang menemukan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kecurangan. Secara keseluruhan akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Risiko Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kecurangan. Hal ini diwakili oleh nilai koefisien - 2,197 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan orderan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yakni Udayani & Agung (2017) dan Laitupa & Kaihatu (2022), pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Istiardi (2022) juga menjelaskan bahwa Pengendalian internal yang baik dapat mencegah risiko kecurangan pada organisasi. Semakin efektif pengendalian internal yang ada di perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Risiko Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap risiko kecurangan. Hal ini didukung oleh nilai koefisien -7,287 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya jika moralitas individu semakin tinggi, maka kecenderungan risiko kecurangan akan menurun.

Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Wilopo, 2006) dan (Khair & Halmawati, 2019) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan. Misalnya, orang dengan tingkat penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda ketika menghadapi dilema etika.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal dengan risiko kecurangan orderan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung -2,197 yang bernilai negatif dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,0 < 0,05$ berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kecurangan orderan. Variabel moralitas individu juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kecurangan orderan yang dibuktikan dengan nilai t hitung - 7,287 yang bernilai negatif dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,0 < 0,05$ berarti bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kecurangan orderan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji bagaimana pengendalian internal dan moralitas individu mempengaruhi risiko kecurangan. Temuan- temuan berikut diperoleh dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap risiko kecurangan orderan pada layanan jasa transportasi online Go-Jek, Artinya semakin tinggi pengendalian internal dari driver Gojek maka akan menurunkan kecurangan dalam transaksi order.

Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap risiko kecurangan orderan pada layanan jasa transportasi online Go-Jek, Artinya semakin tinggi moralitas individu maka akan menurunkan kecurangan dalam transaksi order.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve. (2014). *Iconic Fraud Triangle Endures. Fraud Magazine*. Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IMB SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Istiardi, R. F. (2022). *The Effect of Internal Control and Fraud Triangle on Fraud Behavior in Online Transportation*. In International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022) (pp. 106-111). Atlantis Press.
- Khair, J. H., & Halmawati, H. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Fraud Orderan Pada Jasa Transportasi Berbasis Online Go- Jek Di Kota Padang*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1354-1362.
- Laitupa, M. F., & Kaihatu, A. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Fraud Triangle Terhadap Tindakan Fraud Orderan Pada Pt. Gojek Indonesia (Studi Empiris Pada Pt. Gojek Indonesia Cabang Ambon)*. Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 37-52. <https://doi.org/10.30598/manis.5.1.37-5>

- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder*. Jakarta:Rajawali Pers
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Buku 1)*. Ed 6. Jakarta:Salemba Empat
- Puspasari, N. (2012). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). ISO 690
- Risal, R., Jaurino, J., Kristiawati, E. K., Sartono, S., & Wulandari, R. (2022). *Fenomena Kecurangan Pemesanan Pada Jasa Transportasi Online Dalam Perspektif Fraud Triangle*. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 5(2), 65-78.
- Sumbayak, J. S., Anisma, Y., & Hasan, M. A. (2017). *Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing Di Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tampubolon, E., Rodiah, S., & Agustawan, A. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau)*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37-42.
- Udayani, F., & Agung, A. K. (2017). *The Effect of Internal Control and Individual Morality on the Trend of Accounting Fraud*. *Udayana University Accounting E- Journal*, 13 (3).
- Wilopo, W. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3). ISO 690.